

Majjhima Nikāya

9. Sammādiṭṭhi Sutta

Pandangan Benar

1. DEMIKIANLAH YANG KUDENGAR. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Sāvattthī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika. Di sana Yang Mulia Sāriputta memanggil para bhikkhu: "sahabat-sahabat, para bhikkhu." - "sahabat," mereka menjawab. Yang Mulia Sāriputta berkata sebagai berikut:

2. "'Seorang yang berpandangan benar, seorang yang berpandangan benar,' dikatakan, teman-teman. Dalam cara bagaimanakah seorang siswa mulia berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati?"

"Sesungguhnya, sahabat, kami datang dari jauh untuk mempelajari makna pernyataan ini dari Yang Mulia Sāriputta. Baik sekali jika Yang Mulia Sāriputta sudi menjelaskan makna pernyataan ini. Setelah mendengarkannya darinya para bhikkhu akan mengingatnya."

"Maka, sahabat-sahabat, dengarkan dan perhatikanlah pada apa yang akan kukatakan."

"Baik, sahabat," para bhikkhu menjawab. Yang Mulia Sāriputta berkata sebagai berikut:

(YANG BERMANFAAT DAN YANG TIDAK BERMANFAAT)

3. "Ketika, sahabat-sahabat, seorang siswa mulia memahami yang tidak bermanfaat dan akar dari yang tidak bermanfaat, yang bermanfaat dan akar dari yang bermanfaat, [47] dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini.

4. "Dan apakah, teman-teman, yang tidak bermanfaat, apakah akar dari yang tidak bermanfaat, apakah yang bermanfaat, apakah akar dari yang bermanfaat?

Membunuh makhluk-makhluk hidup adalah tidak bermanfaat;
mengambil apa yang tidak diberikan adalah tidak bermanfaat;
perilaku salah dalam kenikmatan indrawi adalah tidak bermanfaat;
kebohongan adalah tidak bermanfaat; mengucapkan fitnah adalah tidak bermanfaat; berkata-kata kasar adalah tidak bermanfaat; bergosip adalah tidak bermanfaat; ketamakan adalah tidak bermanfaat; niat buruk adalah tidak bermanfaat;
pandangan salah adalah tidak bermanfaat. Ini disebut dengan yang tidak bermanfaat.

5. "Dan apakah akar dari yang tidak bermanfaat? Keserakahan adalah akar dari yang tidak bermanfaat; kebencian adalah akar dari yang tidak bermanfaat; delusi adalah akar dari yang tidak bermanfaat. Ini disebut dengan akar dari yang tidak bermanfaat.

6. "Dan apakah yang bermanfaat?

Menghindari membunuh makhluk-makhluk hidup adalah bermanfaat;
menghindari mengambil apa yang tidak diberikan adalah bermanfaat;
menghindari perilaku salah dalam kenikmatan indrawi adalah bermanfaat;

menghindari kebohongan adalah bermanfaat; menghindari mengucapkan fitnah adalah bermanfaat; menghindari berkata-kata kasar adalah bermanfaat; menghindari bergosip adalah bermanfaat; ketidak-tamakan adalah bermanfaat; tidak berniat-buruk adalah bermanfaat; pandangan benar adalah bermanfaat. Ini disebut dengan yang bermanfaat.

7. "Dan apakah akar dari yang bermanfaat?

Ketidak-serakahan adalah akar dari yang bermanfaat; ketidak-bencian adalah akar dari yang bermanfaat; ketidak-delusian adalah akar dari yang bermanfaat. Ini disebut dengan akar dari yang bermanfaat.

8. "Ketika seorang siswa mulia telah memahami yang tidak bermanfaat dan akar dari yang tidak bermanfaat, yang bermanfaat dan akar dari yang bermanfaat, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada ketidak-senangan, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan kebodohan dan membangkitkan pengetahuan sejati ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara ini juga seorang siswa mulia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini"

(MAKANAN)

9. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?" - "Ada, sahabat-sahabat.

10. "Ketika, teman-teman, seorang siswa mulia memahami makanan, asal-mula makanan, lenyapnya makanan dan jalan menuju lenyapnya makanan (*4 kesunyataan mulia*). Dengan cara itulah ia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada [48] Dhamma sejati ini.

11. "Dan apakah makanan, apakah asal-mula makanan, apakah lenyapnya makanan, apakah jalan menuju lenyapnya makanan?

Ada empat jenis makanan untuk memelihara makhluk-makhluk yang telah terlahir dan untuk menyokong mereka yang mencari kehidupan baru. Apakah yang empat ini? Yaitu: makanan fisik sebagai makanan kasar (*utk badan jasmani*) atau halus; Kontak (*utk perasaan*) sebagai yang ke dua; Bentuk/kehendak pikiran (*utk kesadaran*) sebagai yang ke tiga; dan Kesadaran (*utk batin jasmani*) sebagai yang ke empat. Dengan munculnya keinginan maka muncul pula makanan. Dengan lenyapnya keinginan maka lenyap pula makanan.

Jalan menuju lenyapnya makanan adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. *Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis*

12. "Ketika seorang siswa mulia memahami makanan, asal-mula makanan, lenyapnya makanan dan jalan menuju lenyapnya makanan, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara ini juga seorang siswa mulia menjadi seorang yang berpandangan

benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(EMPAT KEBENARAN MULIA)

13. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, sahabat2.

14. "sahabat2, Ketika seorang siswa mulia memahami penderitaan, asal-mula penderitaan, lenyapnya penderitaan, dan jalan menuju lenyapnya penderitaan, dengan cara inilah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

15. "Dan apakah penderitaan, apakah asal-mula penderitaan, apakah lenyapnya penderitaan, apakah jalan menuju lenyapnya penderitaan? Kelahiran adalah penderitaan; penuaan adalah penderitaan; sakit adalah penderitaan; kematian adalah penderitaan; dukacita, ratapan, kesakitan, kesedihan, dan keputus-asaan adalah penderitaan; tidak memperoleh apa yang diinginkan adalah penderitaan; singkatnya, kelima kelompok unsur kehidupan yang terpengaruh oleh keinginan dan kemelekatan adalah penderitaan. Ini disebut penderitaan.

16. "Dan apakah asal-mula penderitaan? Yaitu nafsu keinginan, yang memperbarui penjelmaan, disertai oleh kenikmatan dan nafsu, dan kenikmatan akan ini dan itu; yaitu, keinginan akan kenikmatan indrawi [49], keinginan untuk menjelma, dan keinginan untuk tidak menjelma. Ini

disebut asal-mula penderitaan.

17. "Dan apakah lenyapnya penderitaan? Yaitu peluruhan tanpa sisa dan lenyapnya, dihentikannya, dilepaskannya, ditinggalkannya, dan ditolaknya keinginan yang sama itu. Ini disebut lenyapnya penderitaan.

18. "Dan apakah jalan menuju lenyapnya penderitaan? Yaitu Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar.

Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis. Ini disebut jalan menuju lenyapnya penderitaan.

19. "Ketika seorang siswa mulia telah memahami penderitaan, asal-mula penderitaan, lenyapnya penderitaan, dan jalan menuju lenyapnya penderitaan maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(PENUAAN DAN KEMATIAN)

20. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, sahabat2.

21. "sahabat2, Ketika seorang siswa mulia memahami penuaan dan kematian, asal-mula penuaan dan kematian, lenyapnya penuaan dan kematian, dan jalan menuju lenyapnya penuaan dan kematian, dengan cara itulah ia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

22. "Dan apakah penuaan dan kematian, apakah asal-mula penuaan dan kematian, apakah lenyapnya penuaan dan kematian, apakah jalan menuju lenyapnya penuaan dan kematian? Penuaan makhluk-makhluk dalam berbagai urutan penjelmaan, usia tua, gigi tanggal, rambut memutih, kulit keriput, kemunduran kehidupan, indra-indra melemah - ini disebut penuaan. Berjalannya makhluk-makhluk dalam berbagai urutan makhluk-makhluk, kematiannya, terputusnya, lenyapnya, sekarat, selesainya waktu, hancurnya kelompok-kelompok unsur kehidupan, terbaringnya tubuh - ini disebut kematian. Maka penuaan ini dan kematian ini adalah apa yang disebut dengan penuaan dan kematian. Dengan munculnya kelahiran maka muncul pula penuaan dan kematian. Dengan lenyapnya kelahiran maka lenyap pula penuaan dan kematian. Jalan menuju lenyapnya penuaan dan kematian adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar,

penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar.
Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.

23. "Ketika seorang siswa mulia memahami penuaan dan kematian, asal-mula penuaan dan kematian, lenyapnya penuaan dan kematian, dan jalan menuju lenyapnya penuaan dan kematian maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(KELAHIRAN)

24. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?" - [50] "Ada, sahabat2.

25. "sahabat2, Ketika, seorang siswa mulia memahami kelahiran, asal-mula kelahiran, lenyapnya kelahiran, dan jalan menuju lenyapnya kelahiran, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini.

26. "Dan apakah kelahiran, apakah asal-mula kelahiran, apakah lenyapnya kelahiran, apakah jalan menuju lenyapnya kelahiran? Kelahiran makhluk-makhluk adalah berbagai urutan penjelmaan, akan terlahir, berdiam [dalam rahim], pembentukan, perwujudan kelompok-kelompok unsur kehidupan, memperoleh landasan-landasan kontak - ini disebut kelahiran. Dengan munculnya penjelmaan maka muncul pula kelahiran. Dengan lenyapnya penjelmaan maka lenyap pula kelahiran. Jalan menuju lenyapnya kelahiran adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. *Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.*

27. "Ketika seorang siswa mulia memahami kelahiran, asal-mula kelahiran, lenyapnya kelahiran, dan jalan menuju lenyapnya kelahiran maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(PENJELMAAN) *tendensi kebiasaan*

28. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang

pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, sahabat2.

29. "sahabat2, Ketika, seorang siswa mulia memahami tendensi kebiasaan asal-mula tendensi kebiasaan lenyapnya tendensi kebiasaan dan jalan menuju lenyapnya tendensi kebiasaan dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini"

30. "Dan apakah tendensi kebiasaan apakah asal mula tendensi kebiasaan apakah lenyapnya tendensi kebiasaan apakah jalan menuju lenyapnya tendensi kebiasaan Terdapat tiga jenis tendensi kebiasaan ini:

1. tendensi kebiasaan alam indrawi (*11 alam : alam neraka, binatang, peta, asura/jin, alam manusia, 6 tingkat alam dewa*)

2. tendensi kebiasaan bermateri halus (*alam brahma*),

3. dan tendensi kebiasaan tanpa materi(*alam arupa-brahma*). Dengan munculnya kemelekatan maka muncul pula tendensi kebiasaan.

Dengan lenyapnya kemelekatan maka lenyap pula tendensi kebiasaan Jalan menuju lenyapnya tendensi kebiasaan adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar.

Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.

31. "Ketika seorang siswa mulia memahami tendensi kebiasaan, asal-mula tendensi kebiasaan lenyapnya tendensi kebiasaan dan jalan menuju lenyapnya tendensi kebiasaan maka ia sepenuhnya meninggalkan

kecenderungan tersembunyi pada keserakahan,
ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian,
ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan
keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan
pengetahuan sejati ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan
cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang
pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma,
dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(KEMELEKATAN)

32. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira
mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka
mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain
yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang
pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma,
dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, sahabat2.

33. "Ketika, sahabat2, seorang siswa mulia memahami kemelekatan,
asal-mula kemelekatan, lenyapnya kemelekatan, dan jalan menuju
lenyapnya kemelekatan, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang
berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan
sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini"

34. "Dan apakah kemelekatan, apakah asal-mula kemelekatan, apakah
lenyapnya kemelekatan, apakah jalan menuju lenyapnya kemelekatan?
Terdapat empat [51] jenis kemelekatan ini: kemelekatan pada kenikmatan
indrawi, kemelekatan pada pandangan-pandangan, kemelekatan pada
aturan dan ritual/upacara, dan kemelekatan pada doktrin diri (*Aku*).
Dengan munculnya keinginan maka muncul pula kemelekatan. Dengan
lenyapnya keinginan maka lenyap pula kemelekatan. Jalan menuju

lenyapnya kemelekatan adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar.

Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.

35. "Ketika seorang siswa mulia memahami kemelekatan, asal-mula kemelekatan, lenyapnya kemelekatan, dan jalan menuju lenyapnya kemelekatan, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati, ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(Nafsu KEINGINAN)

36. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, sahabat2.

37. "sahabat2, Ketika, seorang siswa mulia memahami Nafsu keinginan, asal-mula Nafsu keinginan, lenyapnya Nafsu keinginan, dan jalan menuju lenyapnya Nafsu keinginan, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan

sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

38. "Dan apakah Nafsu keinginan, apakah asal-mula Nafsu keinginan, apakah lenyapnya Nafsu keinginan, apakah jalan menuju lenyapnya Nafsu keinginan?"

Terdapat enam kelompok Nafsu keinginan ini:

Nafsu keinginan akan bentuk-bentuk,

Nafsu keinginan akan suara-suara,

Nafsu keinginan akan bau-bauan,

Nafsu keinginan akan rasa kecapan,

Nafsu keinginan akan obyek-obyek sentuhan,

Nafsu keinginan akan obyek-obyek pikiran.

Dengan munculnya perasaan maka muncul pula Nafsu keinginan. Dengan lenyapnya perasaan maka lenyap pula Nafsu keinginan. Jalan menuju lenyapnya keinginan adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar.

Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.

39. "Ketika seorang siswa mulia memahami Nafsu keinginan, asal-mula Nafsu keinginan, lenyapnya Nafsu keinginan, dan jalan menuju lenyapnya Nafsu keinginan, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati, ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(PERASAAN)

40. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, teman-teman.

41. "sahabat2, Ketika, seorang siswa mulia memahami perasaan, asal-mula perasaan, lenyapnya perasaan, dan jalan menuju lenyapnya perasaan, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

42. "Dan apakah perasaan, apakah asal-mula perasaan, apakah lenyapnya perasaan, apakah jalan menuju lenyapnya perasaan?

Terdapat enam kelompok perasaan ini:

perasaan yang muncul dari kontak-mata,
perasaan yang muncul dari kontak-telinga,
perasaan yang muncul dari kontak-hidung,
perasaan yang muncul dari kontak-lidah,
perasaan yang muncul dari kontak-badan,
perasaan yang muncul dari kontak-pikiran.

Dengan munculnya kontak maka muncul pula perasaan. Dengan lenyapnya kontak maka lenyap pula perasaan. Jalan menuju lenyapnya perasaan adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. [52]

Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang

harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.

43. "Ketika seorang siswa mulia memahami perasaan, asal-mula perasaan, lenyapnya perasaan, dan jalan menuju lenyapnya perasaan, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati, ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(KONTAK)

44. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, sahabat2.

45. "sahabat2, Ketika, seorang siswa mulia memahami kontak, asal-mula kontak, lenyapnya kontak, dan jalan menuju lenyapnya kontak, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

46. "Dan apakah kontak, apakah asal-mula kontak, apakah lenyapnya kontak, apakah jalan menuju lenyapnya kontak?

Terdapat enam kelompok kontak ini: kontak-mata, kontak-telinga,

kontak-hidung, kontak-lidah, kontak-badan, kontak-pikiran.

Dengan munculnya enam landasan maka muncul pula kontak. Dengan lenyapnya enam landasan maka lenyap pula kontak. Jalan menuju lenyapnya kontak adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar.

Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.

47. "Ketika seorang siswa mulia memahami kontak, asal-mula kontak, lenyapnya kontak, dan jalan menuju lenyapnya kontak, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati, ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(ENAM LANDASAN indra)

48. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, sahabat2.

49. "sahabat2, Ketika, seorang siswa mulia memahami enam landasan indra, asal-mula enam landasan indra, lenyapnya enam landasan indra, dan jalan menuju lenyapnya enam landasan indra, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

50. "Dan apakah enam landasan indra , apakah asal-mula enam landasan indra, apakah lenyapnya enam landasan indra, apakah jalan menuju lenyapnya enam landasan indra? Terdapat enam landasan indra ini: landasan-mata, landasan-telinga, landasan-hidung, landasan-lidah, landasan-badan, landasan-pikiran.

Dengan munculnya batin-jasmani maka muncul pula enam landasan indra . Dengan lenyapnya batin-jasmani maka lenyap pula enam landasan indra. Jalan menuju lenyapnya enam landasan indra adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. *Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.*

51. "Ketika seorang siswa mulia memahami enam landasan indra, asal-mula enam landasan indra, lenyapnya enam landasan indra, dan [53] jalan menuju lenyapnya enam landasan indra, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati, ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi seseorang yang berpandangan

benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(BATIN-JASMANI)

52. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, sahabat2.

53. "sahabat2, Ketika, seorang siswa mulia memahami batin-jasmani, asal-mula batin-jasmani, lenyapnya batin-jasmani, dan jalan menuju lenyapnya batin-jasmani, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

54. "Dan apakah batin-jasmani, apakah asal-mula batin-jasmani, apakah lenyapnya batin-jasmani, apakah jalan menuju lenyapnya batin-jasmani? **Perasaan (Vedana), persepsi (Sanna), kehendak (Cetana), kontak (Phasa), dan perhatian (Manasikara) – ini disebut batin.**

Empat unsur utama dan bentuk materi yang diturunkan dari empat unsur utama – ini disebut jasmani. Maka batin ini dan jasmani ini adalah apa yang disebut batin-jasmani. Dengan munculnya kesadaran maka muncul pula batin-jasmani. Dengan lenyapnya kesadaran maka lenyap pula batin-jasmani. Jalan menuju lenyapnya batin-jasmani adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. *Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup*

yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.

55. "Ketika seorang siswa mulia memahami batin-jasmani, asal-mula batin-jasmani, lenyapnya batin-jasmani, dan jalan menuju lenyapnya batin-jasmani, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati, ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(KESADARAN)

56. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, sahabat, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?"

- "Ada, sahabat2.

57. "sahabat2, Ketika, seorang siswa mulia memahami kesadaran, asal-mula kesadaran, lenyapnya kesadaran, dan jalan menuju lenyapnya kesadaran, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

58. "Dan apakah kesadaran, apakah asal-mula kesadaran, apakah lenyapnya kesadaran, apakah jalan menuju lenyapnya kesadaran?"

Terdapat enam kelompok kesadaran ini: kesadaran-mata, kesadaran-telinga, kesadaran-hidung, kesadaran-lidah, kesadaran-badan, kesadaran-pikiran. Dengan munculnya bentukan-bentukan maka muncul pula kesadaran. Dengan lenyapnya bentukan-bentukan maka lenyap pula kesadaran. Jalan menuju lenyapnya kesadaran adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. *Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.*

59. "Ketika seorang siswa mulia memahami kesadaran, asal-mula kesadaran, lenyapnya kesadaran, dan jalan menuju lenyapnya kesadaran [54], maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati, ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(BENTUKAN-BENTUKAN)

60. Dengan mengatakan, "Bagus, teman," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, teman, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?" - "Ada, teman-teman.

61. "Ketika, teman-teman, seorang siswa mulia memahami bentukan-bentukan, asal-mula bentukan-bentukan, lenyapnya bentukan-bentukan, dan jalan menuju lenyapnya bentukan-bentukan, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

62. "Dan apakah bentukan-bentukan, apakah asal-mula bentukan-bentukan, apakah lenyapnya bentukan-bentukan, apakah jalan menuju lenyapnya bentukan-bentukan? Terdapat tiga jenis bentukan-bentukan ini: bentukan jasmani, bentukan ucapan, bentukan pikiran. Dengan munculnya ketidaktahuan maka muncul pula bentukan-bentukan. Dengan lenyapnya ketidaktahuan maka lenyap pula bentukan-bentukan. Jalan menuju lenyapnya bentukan-bentukan adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. *Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.*

63. "Ketika seorang siswa mulia memahami bentukan-bentukan, asal-mula bentukan-bentukan, lenyapnya bentukan-bentukan, dan jalan menuju lenyapnya bentukan-bentukan, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati, ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(Ketidaktahuan)

64. Dengan mengatakan, "Bagus, teman," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, teman, adakah cara lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?" - "Ada, teman-teman.

65. "Ketika, teman-teman, seorang siswa mulia memahami ketidaktahuan asal-mula ketidaktahuan lenyapnya ketidaktahuan dan jalan menuju lenyapnya ketidaktahuan dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

66. "Dan apakah ketidaktahuan apakah asal-mula ketidaktahuan apakah lenyapnya ketidaktahuan apakah jalan menuju lenyapnya ketidaktahuan Tidak mengetahui penderitaan, tidak mengetahui asal-mula penderitaan, tidak mengetahui lenyapnya penderitaan, tidak mengetahui jalan menuju lenyapnya penderitaan - ini disebut ketidaktahuan Dengan munculnya noda-noda maka muncul pula ketidaktahuan Dengan lenyapnya noda-noda maka lenyap pula bentukan ketidaktahuan. Jalan menuju lenyapnya ketidaktahuan adalah Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. *Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.*

67. "Ketika seorang siswa mulia memahami ketidaktahuan, asal-mula ketidaktahuan lenyapnya ketidaktahuan dan jalan menuju lenyapnya

ketidaktahuan, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada keserakahan, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada kebencian, ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan delusi dan membangkitkan pengetahuan sejati, ia di sini dan saat ini mengakhiri penderitaan. Dengan cara itu juga seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

(NODA-NODA) *gangguan*

68. Dengan mengatakan, "Bagus, sahabat2," para bhikkhu gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian mereka mengajukan pertanyaan lebih lanjut: "Tetapi, teman, adakah cara [55] lain yang mana seorang siswa mulia menjadi berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini?" - "Ada, teman-teman.

69. "Ketika, teman-teman, seorang siswa mulia memahami noda-noda/gangguan, asal-mula noda-noda/gangguan, lenyapnya noda-noda/gangguan, dan jalan menuju lenyapnya noda-noda/gangguan, dengan cara itulah ia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

70. "Dan apakah noda-noda/gangguan, apakah asal-mula noda-noda/gangguan, apakah lenyapnya noda-noda/gangguan, apakah jalan menuju lenyapnya noda-noda/gangguan? Ada tiga noda/gangguan ini: noda/gangguan keinginan indriawi, noda /gangguan penjelmaan, dan noda/gangguan ketidaktahuan. Dengan munculnya ketidaktahuan maka muncul pula noda-noda. Dengan lenyapnya ketidaktahuan maka lenyap pula noda-noda/gangguan. Jalan menuju lenyapnya noda-noda/gangguan adalah

Jalan Mulia Berunsur Delapan ini; yaitu, pandangan benar, kehendak benar, ucapan benar, perbuatan benar, penghidupan benar, usaha benar, perhatian benar, dan konsentrasi benar. *Perspektif yang harmonis, Gambaran yang harmonis, Komunikasi yang harmonis, Gerakan yang harmonis, Cara hidup yang harmonis, Latihan yang harmonis, Observasi yang harmonis, Penyatuan pikiran yang harmonis.*

71. "Ketika seorang siswa mulia memahami noda-noda/gangguan, asal-mula noda-noda/gangguan, lenyapnya noda-noda/gangguan, dan jalan menuju lenyapnya noda-noda/gangguan, maka ia sepenuhnya meninggalkan kecenderungan tersembunyi pada nafsu, ia menghapuskan kecenderungan tersembunyi pada ketidak-senangan/kebencian', ia memadamkan kecenderungan tersembunyi pada pandangan dan keangkuhan 'Aku,' dan dengan meninggalkan ketidaktahuan dan membangkitkan pengetahuan sejati di sini dan saat ini ia mengakhiri penderitaan. Dengan cara ini juga seorang siswa mulia menjadi seorang yang berpandangan benar, yang pandangannya lurus, yang memiliki keyakinan sempurna dalam Dhamma, dan telah sampai pada Dhamma sejati ini."

Demikianlah yang dikatakan oleh Yang Mulia Sāriputta. Para bhikkhu merasa puas dan gembira mendengarkan kata-kata Yang Mulia Sāriputta.